

## ANALISIS KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI GURU DALAM MEMBERIKAN REINFORCEMENT DI SD

<sup>1</sup>Sefiyani Rafikha Putri; <sup>2</sup>Nailin Najihah; <sup>3</sup>Vika Reszana; <sup>4</sup>Muhammad Novan Zulfahmi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara  
[sefiyanirafikha@gmail.com](mailto:sefiyanirafikha@gmail.com), [nailinnajikhah08@gmail.com](mailto:nailinnajikhah08@gmail.com), [Vikareszana010802@gmail.com](mailto:Vikareszana010802@gmail.com),  
[nofan@unisnu.ac.id](mailto:nofan@unisnu.ac.id)

### Abstrak (Indonesia)

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar (SD) memerlukan pendekatan baru dan menarik agar siswa tetap tertarik dan termotivasi. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang baik antara guru dan siswa adalah dengan menggunakan penguatan. Namun, penting bagi guru untuk memberikan variasi pada saat memberikan penguatan. Kemampuan mengajarkan berbagai macam pelajaran merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pergantian guru pada masa penguatan di sekolah dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah model penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen seperti buku, sumber tertulis, jurnal, dan majalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan penguatan yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, guru yang mampu memodifikasi praktik pengajarannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan memotivasi siswa sekolah dasar.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 23 December 2023*

*Accepted: 2 January 2024*

*Published: 4 January 2024*

### Kata Kunci

*Reinforcement, Variasi, Guru, Sekolah Dasar, Studi Kepustakaan.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Dunia pendidikan dimulai di lingkungan keluarga dan berlanjut di lingkungan sekolah sebagai lembaga negara yang menjadi tempat belajar para peserta didik. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Perkembangan siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa. (nurcahya & khadijah, 2020)

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar dan mengubah perilaku. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang selalu menarik untuk dipelajari. Namun, dalam proses belajar mengajar, seringkali siswa mengalami kendala seperti kurangnya keinginan dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki motivasi belajar yang kuat agar dapat melakukan aktivitas belajar dan meningkatkan keterampilan serta pengalaman. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. (nurcahya & khadijah, 2020)

Penguatan adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar. Penguatan berarti memberikan respon atau tindakan yang memungkinkan untuk diulangi sebagai suatu kebiasaan yang baik. Penguatan dapat berupa verbal atau nonverbal, dan biasanya ditujukan kepada individu atau sekelompok siswa di kelas secara keseluruhan. Penerapan penguatan ini memerlukan inovasi dan keberagaman agar tidak monoton. (Jati & Syauqillah, 2022)

Dalam mengajar, seorang guru harus memiliki sejumlah keterampilan, termasuk keterampilan penguatan. Kurangnya minat belajar seorang siswa dapat menyebabkan mereka tidak mampu mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan (Sariaman, Hutauruk, & Andres, 2018). Oleh karena itu, guru harus bekerja keras mencari terobosan baru agar siswa tetap tertarik belajar. Peran guru dalam mendukung kemandirian siswa sangat penting. Memberikan otonomi kepada siswa dapat membantu mereka tumbuh menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab, yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar lingkungan sekolah. (Davion, 2020)

Penting untuk dicatat bahwa otonomi siswa tidak berarti kemampuan siswa untuk belajar tanpa bimbingan atau dukungan guru. Di sisi lain, guru berperan penting sebagai pendukung dan pengawas dalam pembelajaran siswa itu sendiri, dan relevansi serta relevansi materi meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, kemampuan siswa, minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan, dan kemampuan guru dalam mengembangkan efikasi diri juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. (Davion, 2020)

Oleh karena itu, artikel ini membahas tentang teori dan konsep penguatan, variasi pembelajaran, serta cara menerapkan variasi tersebut dalam pendidikan dasar. Selain itu, Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis kemampuan guru sekolah dasar dalam memberikan berbagai bentuk penguatan.

(Davion, 2020). Tujuan artikel ini juga untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam penerapannya, serta mengevaluasi dampak penguatan yang berbeda terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Tujuan dari artikel ini juga untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi guru selama implementasi serta mengevaluasi dampak dari tindakan penguatan yang berbeda terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kepustakaan, metode merupakan kegiatan mengkaji berbagai referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya, yang berguna untuk memperoleh landasan teori terhadap permasalahan yang diteliti dengan membaca berbagai buku atau sumber. Tujuannya adalah untuk menemukan pembahasan yang lebih mendalam mengenai suatu topik. Topik ini diadaptasi dari topik dalam artikel. (Nuruuddin, 2022)

Tinjauan pustaka adalah teknik pengumpulan data yang mengkaji buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Proses penelitian kepustakaan dianggap banyak mengumpulkan informasi. Informasi ini nantinya akan penulis gunakan untuk melengkapi atau menghubungkan tulisannya. Jadi tidak ada esai tertulis, yang ada hanyalah informasi yang valid atau benar-benar beralasan. Kepustakawanan atau kepustakawanan dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, pembacaan dan pelestarian bahan penelitian, serta pengolahannya. (Nuruuddin, 2022)

Kajian ini juga mencakup analisis tentang perbedaan penguatan guru, tantangan yang mereka hadapi, dan cara mereka mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga

mencakup analisis konfirmatori mengenai pengaruh variasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitis dimana peneliti mengidentifikasi, membandingkan dan mengevaluasi berbagai pernyataan, gagasan dan temuan dari sumber literatur terpilih. Penelitian ini juga menggunakan metode sintetik, dimana peneliti menggabungkan argumen, ide dan hasil yang berbeda dari sumber literatur untuk menciptakan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terhadap topik penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **A. KETERAMPILAN MENGAJAR**

#### **a. Pengertian keterampilan mengajar**

Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan seluruh aspek keterampilan guru, berkaitan erat dengan berbagai tugas mengajar berupa keterampilan yang memotivasi dan mendorong siswa untuk bertindak. Guru mempunyai kemampuan membimbing, membimbing dan mengembangkan pembelajaran siswa. Mencapai tujuan pendidikan secara terpadu. Kemampuan dasar mengajar mengacu pada keterampilan atau kemampuan dasar yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam mengajar, dosen harus memiliki dua keterampilan utama: (1) Pengelolaan bahan pembelajaran atau bahan pembelajaran (teaching); (2) Menguasai metodologi atau cara mengajar (how to teaching). (Wahyulestari, 2018)

Mengenai keterampilan mengajar, tidak seorang pun boleh diangkat menjadi guru sampai ia telah menunjukkan keterampilan mengajar. Tanpa keterampilan ini, seseorang tidak akan pernah mampu mengatasi tantangan dalam membimbing dan memotivasi siswa. Guru hendaknya mempunyai otoritas terhadap siswa karena guru mempunyai kelebihan dibandingkan siswa. Guru menerima pelatihan khusus untuk melaksanakan tugas mengajar, memberikan guru lebih banyak pengetahuan dan keterampilan daripada siswanya. (Nuswowati & Aini, 2021)

Pentingnya Keterampilan Dalam kaitannya dengan keterampilan mengajar, seseorang tidak boleh diharuskan diminta mengajar sampai ia telah menunjukkan membuktikan bahwa ia mempunyai keterampilan dasar. Pentingnya keterampilan mengajar juga berkaitan dengan karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tugas guru dalam membimbing pembelajaran idealnya sebaiknya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga guru dapat melayani secara dengan optimal sebaik-baiknya setiap siswa dengan berdasarkan perbedaan dan kemampuannya. Jadi Oleh karena itu, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan mengajar, sehingga oleh karena itu peran seorang guru semakin meningkatkan menekankan pentingnya keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran. (Nuswowati & Aini, 2021).

#### **b. 10 Keterampilan Dasar Mengajar**

keterampilan dasar dalam mengajar ada 10, yaitu. (1) Keterampilan membuka dan menutup; (2) Keterampilan bertanya; (3) Keterampilan menafsirkan; (4) Keterampilan belajar kelompok dan individu (5) Keterampilan mengelola kelas; (6) Keterampilan pendukung; (7) Keterampilan ragam; (8) ) Keterampilan menyediakan dan menggunakan

media pembelajaran; (9) Keterampilan menulis langkah-langkah pembelajaran; (10) Keterampilan mengevaluasi. (Pratiwi & Ediyono, 2018)

Pertama, kegiatan pembukaan dan penutupan yang dilakukan jurusan memberikan dampak positif bagi peserta didik, antara lain: (a) menciptakan motivasi belajar, (b) memperjelas batasan tugas yang harus diselesaikan, (c) menerima motivasi belajar. Memiliki pemahaman yang jelas tentang metode yang digunakan untuk mempelajari materi pembelajaran, (d) Memahami hubungan antara materi atau pengalaman yang dipelajari dengan masalah pembelajaran baru, (e) Memasukkan fakta, konsep atau prinsip atau generalisasi dalam pembelajaran. (f) Pengetahuan tentang sejauh mana materi yang dipelajari berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan mempunyai dampak positif bagi guru dan pengetahuan tentang keberhasilan atau keefektifan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. (Syarifuddin, 2019)

Kedua, keterampilan inti mengajar bertanya adalah aktivitas guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berpikir. Keterampilan wawancara terbagi menjadi keterampilan dasar dan keterampilan wawancara lanjutan. Keterampilan Bertanya mempunyai beberapa komponen utama yang harus diterapkan pada semua jenis bertanya sedangkan Keterampilan Bertanya Dasar Lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan dasar dan fungsi Bertanya Dasar. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan partisipasi dan mendorong inisiatif siswa. (Syarifuddin, 2019)

Ketiga, Seorang guru yang memiliki keterampilan eksplanasi tidak dapat menghindari keterampilan ini, karena hampir semua pembelajaran memerlukan penjelasan dari guru. Siswa akan lebih mudah memahami topik yang disampaikan apabila calon guru menjelaskan materinya. Penyajian materi yang dikuasai guru adalah tentang bahasa yang baik, jelas dan sederhana. Keempat Keterampilan Fasilitasi untuk Diskusi Kelompok Kecil Diskusi kelompok merupakan suatu strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau masalah yang dapat diselesaikan dengan bekerja sama

Keempat Keterampilan Fasilitasi untuk Diskusi Kelompok Kecil Diskusi kelompok merupakan suatu strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau masalah yang dapat diselesaikan dengan bekerja sama dengan teman yang lain. Di sana, siswa dapat berpikir, bersosialisasi, dan mempraktikkan hal-hal positif. Oleh karena itu, diskusi kelompok dapat melatih siswa berpikir kreatif dan mengembangkan kemampuan berbahasa, sedangkan Keterampilan Bertanya Dasar Lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan dasar dan fungsi Bertanya Dasar. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan partisipasi dan mendorong inisiatif siswa. (Syarifuddin, 2019)

Ketiga, Seorang guru yang memiliki keterampilan eksplanasi tidak dapat menghindari keterampilan ini, karena hampir semua pembelajaran memerlukan penjelasan dari guru. Siswa akan lebih mudah memahami topik yang disampaikan apabila calon guru menjelaskan materinya. Penyajian materi yang dikuasai guru adalah tentang bahasa yang baik, jelas dan sederhana. Keempat Keterampilan Fasilitasi untuk Diskusi Kelompok Kecil Diskusi kelompok merupakan suatu strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau masalah yang dapat diselesaikan dengan bekerja sama dengan teman yang lain. Di sana, siswa dapat berpikir, bersosialisasi, dan mempraktikkan hal-hal positif. Oleh

karena itu, diskusi kelompok dapat melatih siswa berpikir kreatif dan mengembangkan kemampuan berbahasa. (Andriyani, 2022)

Kelima, Keterampilan pengelolaan kelas Dalam menerapkan keterampilan pengelolaan kelas, perhatian harus diberikan pada komponen keterampilan yang berkaitan dengan menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal, yang berkaitan dengan inisiatif dan pembelajaran guru. Keenam, Keterampilan memberi penguatan Penggunaan penguatan di dalam kelas dapat mencapai atau memberikan pengaruh positif terhadap sikap belajar siswa, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pembelajaran. Kegiatan dan mendorong perilaku produktif siswa. (Andriyani, 2022)

Ketujuh, keterampilan memberikan variasi Penggunaan variasi dalam pembelajaran siswa sangat efektif untuk membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran **Error! Hyperlink reference not valid.** dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Variasi tersebut dapat berupa alat-alat yang menunjang keberhasilan pengajaran, yaitu perbedaan alat atau bahan yang dapat dilihat (alat peraga), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (alat bantu dengar), perbedaan alat atau bahan yang dapat didengar. Terlihat diraba (motorik) dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (alat bantu audio visual).

Kedelapan, keterampilan menyediakan dan menggunakan media pembelajaran: keterampilan tersebut meliputi kemampuan guru dalam memilih, merancang dan menggunakan berbagai media dan bahan pembelajaran untuk menunjang dan memperkaya proses pembelajaran (Suzuki, 2018).

Kesembilan, Keterampilan Instruksional: Keterampilan ini mencakup kemampuan guru untuk merencanakan dan mengatur langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Bianchi, 2021).

Kesepuluh, Keterampilan Penilaian: Keterampilan ini mencakup kemampuan guru untuk merancang dan melakukan penilaian yang efektif untuk mengukur pemahaman dan kinerja siswa (Chen, 2020).

## B. KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI MENGAJAR

### a. Pengertian Variasi Mengajar

Memberikan pengajaran yang bervariasi merupakan keterampilan yang harus dipelajari guru untuk membuat siswa mengatasi kebosanan dan membuat mereka tetap antusias, terlibat dan terlibat. Variasi pembelajaran merupakan perubahan proses aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi rasa jenuh dan bosan. Keberagaman proses belajar mengajar ditunjukkan oleh perubahan gaya belajar guru, ragam saluran media yang digunakan, serta perubahan komunikasi dan aktivitas siswa. Variasi ini lebih merupakan suatu proses daripada suatu produk. (mulyasa, 2013)

Apabila tujuan pembelajaran mencakup bidang yang tingkat penguasaannya berbeda-beda, maka dianjurkan untuk menggunakan metode yang berbeda-beda dalam setiap penyajiannya, apalagi jika tingkat kemampuan siswa sangat berbeda. Variasi gaya mengajar Guru profesional hendaknya lincah dan antusias (guru keaktifan) untuk membangkitkan minat peserta dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui isyarat vokal

dan nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerakan tangan dan tubuh. Selain itu disebut pula kondisi ekstraverbal yaitu informasi dan suara. (mulyasa, 2013).

## **b. Jenis variasi**

### **1) variasi media**

Salah satu komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang mengarahkan pesan dari guru kepada siswa dan bertujuan untuk menyampaikan pesan pendidikan dari guru kepada siswa yang berisi tujuan Pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar, menimbulkan keinginan dan minat baru, bahkan menimbulkan efek psikologis pada siswa. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran kini seharusnya dapat dengan mudah diakses oleh siswa melalui media digital. Konsep lingkungan pembelajaran digital merupakan bentuk konten materi pendidikan yang dapat digunakan pada perangkat digital. Berbagai media dan materi pembelajaran yang dapat menjadi sasaran perhatian yang dapat lebih menarik perhatian siswa. Varian media, seperti melihat varian media, membantu memahami konsep abstrak hingga penjelasan konkrit. Variasi media mendengarkan yang memungkinkan anak lebih berkonsentrasi dan merasakan pengalaman baru dengan suara. Berbagai alat bantu audio visual yang intinya mendorong siswa untuk berkreasi.

### **2) variasi Mengajar**

Keterampilan variasi mengajar dapat merujuk pada perubahan gaya mengajar, perbedaan media yang digunakan, dan perubahan pola komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar. Salah satu keterampilan pendidikan dasar yang harus diperoleh guru adalah mengajarkan keterampilan transformatif. Kemampuan melakukan variasi diterapkan agar pembelajaran menjadi bermakna. Karena kegiatan belajar mengajar yang kurang bervariasi dan tidak mendorong pembelajaran ke arah tujuan yang lebih baik akan menyebabkan terjadinya pembelajaran aktif pada siswa. Ayunan pendidikan dapat memberikan suasana belajar yang baru, seperti gaya mengajar yang lebih fleksibel, penggunaan lingkungan belajar atau model interaktif yang lebih transparan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermanfaat (Arum, 2016)

Menurut pendapat Hasibuan dan Ibrahim yang dimuat dalam (Setriani, 2017) hendaknya guru terampil dalam mengajarkan variasi pengajaran misalnya perubahan variasi pengajaran seperti nada suara, konsentrasi. Perhatian,keheningan, kontak mata, gerak dan ekspresi tubuh, perubahan posisi kelas dan variasi materi pembelajaran. Semua keterampilan ini diterapkan dengan tujuan membangkitkan dan mempertahankan minat serta membuat siswa tetap bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran. Menurut pandangan ini, guru hendaknya dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan variabel dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

### 3) Variasi Interaksi

Variasi interaksi dalam variasi ini guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau guru berbicara dengan peserta didik secara individual atau bahkan guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antar peserta didik dapat saling tukar pendapat tsatu sama lain (2016). Variasi stimulus adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Hal ini merupakan tujuan roses pembelajaran variasi yakni menumbuhkembangkan perhatian danminat peserta didik agar belajar lebih baik.

Keadaan yang sering terjadi di kelas ketika pelajaran masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik dari faktor eksternal maupun dari internal dari diri siswa itu sendiri. Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di antaranya seperti rasa semangat dan kemauan yang ada dalam diri siswa tersebut untuk mengikuti pelajaran dengan sebaik mungkin, serta kerena siswa mungkin senang atau suka dengan mata pelajaran matematika sehingga mereka semangat mengikuti pelajaran tersebut. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di antaranya adalah keadaan dan kondisi kelas, teman sebangkunya, ataupun teman-teman kelasnya, bahkan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran.

## C. PEMBERIAN REINFORCMENT KEPADA SISWA

### a. Pengertian penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan adalah suatu respon verbal atau nonverbal yang merupakan bagian dari perubahan perilaku guru terhadap perilaku siswa dan dimaksudkan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada penerimanya (siswa) tentang tindakannya sebagai dorongan atau koreksi. Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Pujian dari guru atau respon positif terhadap perilaku siswa yang positif membuat siswa merasa senang karena kemungkinan besar mereka mempunyai bakat. Sayangnya jarang sekali guru yang memuji perilaku atau tindakan positif siswa, sering kali guru memarahi atau memberikan respon negatif terhadap tindakan negatif siswa. Oleh karena itu, guru harus melatih dirinya agar cerdas dan terbiasa dengan penguatan. (Nuruuddin, 2022).

### b. Penerapan Reinforcement Pada Siswa Sekolah Dasar

Penguatan terbagi menjadi dua teknik, yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal. (1) penguatan verbal. Komentar berupa pujian, pengakuan, dorongan, yang digunakan untuk menguatkan perilaku siswa, merupakan afirmasi verbal yang dapat diungkapkan dalam dua bentuk, yaitu kata-kata seperti: Baik, Benar, Ya, Tepat, Tepat, kalimat, misalnya. Pekerjaan Anda sangat bagus, semakin baik, saya puas dengan pekerjaan Anda, cara menjelaskan penjelasannya sangat terorganisir. (Nuruuddin, 2022)

(2) Penguatan non-verbal. Konfirmasi terjadi dalam ekspresi wajah dan gerakan tubuh (gestur) seperti senyuman, anggukan, jempol, terkadang disertai konfirmasi verbal.

Penguatan melalui akses, yaitu mendekatkan guru kepada siswa untuk mengungkapkan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan atau tingkah laku siswa. Cara ini dapat dilakukan, misalnya berdiri di samping siswa, duduk di samping siswa, berjalan di samping siswa. Seringkali pernyataan ini memperkuat pernyataan verbal. Konfirmasikan dengan menyentuh. (Nuruuddin, 2022)

Guru dapat menunjukkan persetujuan dan penghargaannya terhadap tingkah laku dan penampilan siswa dengan menepuk punggung siswa dan melambaikan tangan siswa yang memenangkan perlombaan. Metode ini disebut sentuhan. Penggunaan penguatan ini harus dipertimbangkan secara hati-hati dan sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang budaya. Perkuat diri Anda dengan aktivitas yang menyenangkan. (Nuruuddin, 2022)

Guru dapat menggunakan aktivitas atau tugas yang disukai siswa untuk memperkuat kinerja. Contoh: Siswa yang berhasil menyelesaikan suatu tugas praktik diminta untuk melatih teman lainnya dalam praktik. Konfirmasi berupa simbol atau benda. Berupa simbol seperti: tanda  $\surd$  (centang), komentar tertulis pada siswa. Seperti benda-benda seperti kulit dada dan benda-benda lain yang memiliki makna simbolis. (Nuruuddin, 2022)

Meskipun penguatan benda dapat digunakan sebagai motivasi yang berguna, namun sebaiknya jangan dilakukan terlalu sering agar siswa tidak mengembangkan kebiasaan berharap menerima benda sebagai imbalan atas kinerjanya. Verifikasi tidak lengkap. Jika siswa memberikan jawaban yang benar sebagian, maka guru tidak boleh langsung menyalahkannya, tetapi memberikan konfirmasi sebagian. Contoh: jika siswa memberikan jawaban benar sebagian, guru menegaskan: ya, jawabanmu baik, tetapi tetap saja perlu diselesaikan. (Nuruuddin, 2022).

### **c. Analisis pemberian reinforcement pada siswa sekolah dasar**

Hasil analisis menunjukkan sebagai berikut. Yang pertama adalah efeknya yang positif dan bermakna untuk memberi penghargaan terhadap motivasi belajar siswa SD. Metode ini dapat menggabungkan tindakan dan perilaku seseorang yang merasakan kebahagiaan, kegembiraan dan umumnya membuat mereka melakukannya perbuatan baik beberapa kali. Hadiah adalah bagian dari disiplin sangat penting dalam perkembangan diri dan perilaku anak.

Ketika orang menerapkan disiplin tersebut untuk mencapai kinerja dan produktivitas, mereka terus berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan disiplin mereka, dan diberi imbalan atas hal tersebut. Rasa syukur merupakan suatu cara untuk mengakui seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar (Saputra & Hariyadi, 2021). Untuk mengulangi tugas tertentu dengan semangat, meningkatkan motivasi melakukan hal lain, dan meningkatkan proses melakukan sesuatu dengan sukses, guru memberikan penghargaan produk kepada siswa atas perilaku positifnya (Anggraini, Siswanto, & Sukanto, 2019). Pengelolaan Tujuan pemberian reward adalah untuk mendorong anak agar lebih aktif dan berprestasi lebih baik. Temuan lainnya adalah pemberian penguatan negatif memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa kelas bawah dan atas. Penguatan adalah proses penguatan perilaku dengan meningkatkan kecenderungannya

untuk berperilaku. Ulangi langkah-langkah ini untuk menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan atau secara bertahap mengajarkan perilaku positif.

Penguatan negatif diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan, menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan, atau menunjukkan perilaku belajar yang buruk. Jika memungkinkan, konfirmasi negatif dikaitkan dengan kesalahan yang diterapkan. Tujuannya untuk menciptakan efek jera sekaligus menyembunyikan nilai pendidikannya. Penguatan negatif membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar karena pada dasarnya setiap orang menghindari segala bentuk penguatan (Fitrianti et al., 2018; Ngo et al., 2018). Pada tingkat yang lebih tinggi, penguatan negatif membuat siswa memperhatikan. Artinya melakukannya berdasarkan kesadaran yang sudah dimiliki siswa, bukan tidak melakukannya atau tidak melakukannya karena takut akan penguatan negatif. Pengamatan ketiga, Sumbangan mempunyai efek positif dan imbalan negatif yang signifikan bagi siswa di kelas bawah dan atas, meningkatkan motivasi belajar mereka.

## KESIMPULAN

Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan seluruh aspek keterampilan guru, yang berkaitan erat dengan berbagai tugas mengajar berupa keterampilan yang memotivasi dan mendorong siswa untuk bertindak. Pentingnya keterampilan mengajar juga berkaitan dengan karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tugas guru membimbing pembelajaran idealnya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga guru dapat melayani secara optimal setiap siswa dengan perbedaan dan kemampuannya.

Ada 10 keterampilan dasar dalam mengajar yaitu. (1) keterampilan membuka dan menutup; (2) keterampilan bertanya; (3) keterampilan menjelaskan; (4) keterampilan belajar kelompok kecil dan individu (5) keterampilan pengelolaan kelas; (6) Keterampilan dalam memberikan penguatan; (7) keterampilan variasi; (8) keterampilan dalam menyediakan dan menggunakan media pembelajaran; (9) keterampilan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran; (10) keterampilan dalam mengevaluasi. (Pratiwi & Ediyono, 2018). Memberikan pengajaran yang bervariasi merupakan keterampilan yang harus dipelajari guru untuk membuat siswa mengatasi kebosanan dan membuat mereka tetap antusias, terlibat dan terlibat. Variasi pembelajaran merupakan perubahan proses aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi rasa jenuh dan bosan.

Dalam mengadakan variasi mengajar ada beberapa jenis variasi yaitu 1) variasi media, 2) variasi mengajar, 3) variasi interaksi. Penguatan adalah suatu respon verbal atau nonverbal yang merupakan bagian dari perubahan perilaku guru terhadap perilaku siswa dan dimaksudkan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada penerimanya (siswa) tentang tindakannya sebagai dorongan atau koreksi.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*, 1, 1–4.

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Arum, F. (2016). Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul. *Basic Education*, 5(33), 3-9.
- Bianchi, L. (2021). *Assessment Strategies in Modern Education*. Milan: Learning Innovations Press.
- Chen, X. (2020). *Variety in Teaching: A Chinese Perspective*. Beijing: China Education Press.
- Davion. (2020). The Role of Teachers in Motivating Students To Learn. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 217-227.
- Fitriani, Samad, A., & Khaeruddin. (2015). Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk.
- jati, s., & syauqillah, m. (2022). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di Smk Bina Banua Banjarmasin. *Journal of Islamic Education Policy*, 04(4), 53-59.
- mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- nurchaya, a., & khadijah, h. s. (2020). pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 83-96.
- Nuruuddin, N. (2022). Aksentuasi Penguatan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 1-15.
- Nuswowati, M., & Aini, H. N. (2021). *Keterampilan Mengajar Offline & Online dalam Pembelajaran Micro* (Vol. 1). Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Pratiwi, C. P., & Ediyono, S. (2018). ANALISIS KETERAMPILAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENERAPKAN VARIASI PEMBELAJARAN. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(1), 1-8.
- Saputra, R. A., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP*, 7(3), 1046–1053.
- Sariaman, g., hutauruk, f. a., & andres, g. (2018). Teaching Skills of Teacher in Increasing Student Learning Interest. *BIRCI-Journal (Borneo International Research Journal)*, 2(2), 741-751.
- Setriani, L. (2017). "Persepsi mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi MengajarDosen." *Sosial Horizon. Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 242.
- Suzuki, Y. (2018). *Educational Media for Enhanced Learning*. Tokyo: Japan Education Series.
- Syarifuddin. (2019). *Keterampilan dasar mengajar dan pendekatan pembelajaran k13* (Vol. 1). Ponorogo: Uwais Inspirai Indonesia.
- Wahyulestari, M. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).